

BAB II

TINJAUAN LITERATUR

A. Investasi

1. Pengertian Investasi

Investasi berkaitan dengan keputusan untuk mengalokasikan sejumlah dana, dalam suatu waktu tertentu, pada asset tertentu, sehingga investor akan mendapatkan pengembalian di masa yang akan datang.

Menurut **Jogiyanto (2003 :5)** definisi investasi adalah penundaan Konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu.

Kemudian definisi lain yang dikemukakan oleh **Tandelilin (2010:2)** adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa mendatang.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan suatu aktivitas, berupa penundaan konsumsi di masa sekarang dalam jumlah tertentu dan selama periode waktu tertentu pada suatu asset yang efisien oleh investor dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang pada tingkat tertentu sesuai dengan yang diharapkan. Tentunya pengembalian yang diharapkan adalah pengembalian di masa datang yang lebih baik daripada mengkonsumsi di masa sekarang.

Pengembalian yang diharapkan akan didapat oleh investor adalah pengembalian yang rasional, dimana investor mengharapkan pengembalian atas investasi yang dilakukannya atas dasar perkiraan risiko yang bersedia ditanggung. Penilaian alternatif investasi yang baik adalah dengan memilih investasi dengan tingkat pengembalian yang tertinggi dari berbagai pilihan investasi pada risiko yang sama, atau memilih investasi yang mempunyai tingkat pengembalian yang sama pada risiko yang terkecil.

2. Bentuk-bentuk Investasi

Bentuk investasi sangat beragam yang dapat dijadikan sarana investasi. Masing-masing dengan ciri tersendiri dengan kandungan risiko dan *return* harapan yang berbeda-beda. Investor tinggi memilih bentuk investasi mana yang menurut mereka dapat memenuhi keinginan untuk berinvestasi. Menurut **Fahmi (2009:7)** dalam aktivitasnya investasi pada umumnya dikenal ada dua bentuk, yaitu :

1. *Real Investment*

Investasi nyata yang secara umum melibatkan asset berwujud seperti tanah, mesin-mesin atau pabrik.

2. *Financial Investment*

Investasi keuangan melibatkan kontrak tertulis, seperti saham biasa (*common stock*) dan obligasi (*bond*).

Perbedaan antara investasi pada *real investment* dan *financial investment* adalah tingkat likuiditas dari kedua investasi

tersebut. Investasi pada *real investment* relative lebih sulit untuk dcairkan karena terbentur pada komitmen jangka panjang antara investor dengan perusahaan. Sementara investasi pada *financial investment* lebih mudah dcairkan karena dapat dijualbelikan tanpa terikat waktu.

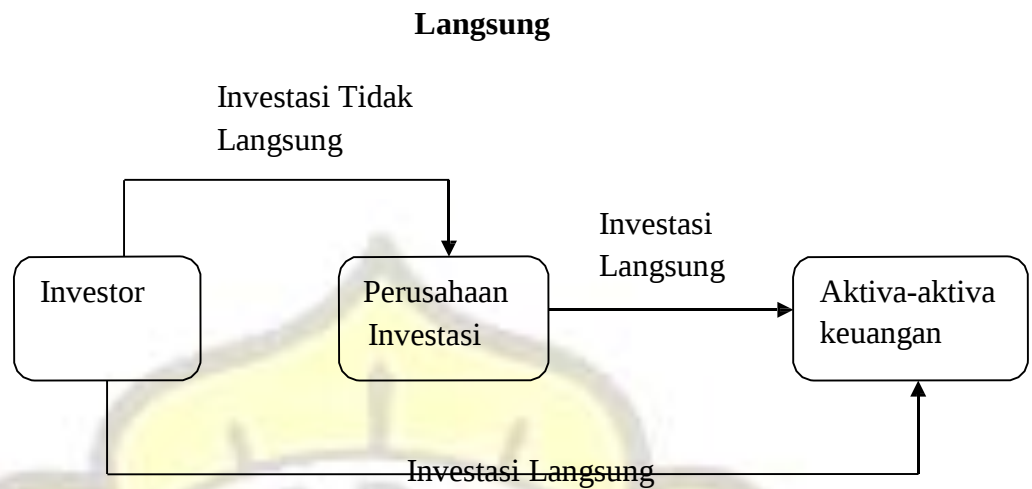
3. Jenis-jenis Investasi

Alternatif investasi yang tersedia bagi investor sangat beragam jenisnya, mulai dari yang berisiko rendah sampai dengan yang berisiko tinggi, mulai dari yang berpendapatan tetap sampai dengan yang berpendapatan bervariasi.

Gumanti (2011:24) membagi alternatif investasi menjadi dua golongan besar, yaitu :

- a) Investasi langsung (*direct investing*), investor membeli dan menjual bagian dari investasi secara langsung tanpa harus menggunakan fasilitas perusahaan investasi (*investment companies*) atau reksadana (*mutual funds*).
- b) Investasi tidak langsung, investor membeli dan menjual bagian dari investasinya melalui perusahaan investasi atau reksadana dalam bentuk portofolio sekuritas.

Gambar 2.1 Investasi Langsung dan Investasi tidak



Sumber: Gumanti (2011:24)

Investor yang melakukan aktivitas investasinya dipasar modal, apakah melalui jasa perantara atau sarana yang lain, memiliki sejumlah jenis asset atau sekuritas yang dapat dipilih. Pada kelompok investasi langsung, ada empat jenis besar alternatif investasi **Gumanti (2011:24)**, yaitu :

- a) Investasi yang tidak diperdagangkan (*nonmarketable investing*)
- b) Pasar uang (*money market*)
- c) Pasar modal (*capital market*)
- d) Pasar derivatif (*derivative market*)

Sedangkan pada kelompok investasi tidak langsung hanya ada satu jenis alternatif investasi, yaitu perusahaan investasi (*investment companies*).

B. Pasar Modal

1. Pengertian Pasar Modal

Menurut **Undang-undang Pasar Modal Republik Indonesia**

Nomor 8 tahun 1995 Pasal 1 butir 13 menyatakan bahwa:

“Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan potensi yang berkaitan dengan efek”.

Sedangkan menurut **Gumanti (2011:77)** menyebutkan bahwa:

“Pasar Modal merupakan suatu jaringan yang kompleks dari individu, lembaga dan pasar yang timbul sebagai upaya dalam mempertemukan mereka yang memiliki uang (dana) untuk melakukan pertukaran efek dan surat berharga”.

Disisi lain, **Fahmi (2009:41)** mengemukakan bahwa :

“Pasar Modal adalah tempat dimana pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat dana perusahaan”.

Dari pengertian-pengertian pasar modal diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya, Pasar Modal adalah suatu tempat bertemunya berbagai pihak yang menawarkan dan membutuhkan dana.

2. Fungsi Pasar Modal

Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan atau institusi pemerintahan melalui perdagangan instrument keuangan jangka panjang, seperti obligasi, saham, dana sebagainya.

Menurut Martalena (2011:3) pasar modal memiliki peranan yang penting dalam perekonomian suatu negara karena memiliki 4 fungsi, yaitu:

1. Fungsi *Saving*

Pasar modal dapat menjadi alternatif bagi masyarakat yang ingin menghindari penurunan mata uang karena inflasi.

2. Fungsi Kekayaan

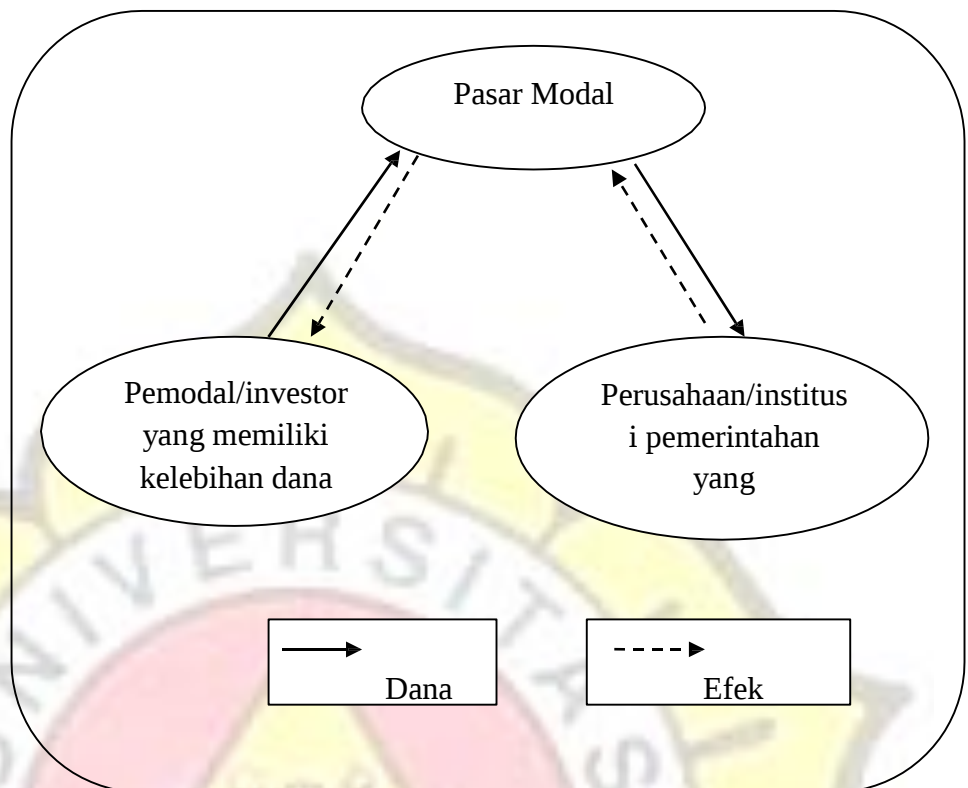
Masyarakat dapat mengembangkan nilai kekayaan dengan berinvestasi dalam berbagai instrument pasar modal yang tidak akan mengalami penyusutan nilai sebagaimana yang terjadi pada investasi nyata, misalnya rumah atau perhiasan.

3. Fungsi Likuiditas

Instrument pasar modal pada umumnya mudah untuk dicairkan sehingga memudahkan masyarakat memperoleh kembali dananya dibandingkan rumah dan tanah.

4. Fungsi Pinjaman

Pasar modal merupakan sumber pinjaman bagi pemerintah maupun perusahaan membiayai kegiatannya.

Gambar 2.2 Aliran Dana dan Efek dalam Pasar Modal

Sumber: Martalena (2011:3)

Pihak yang membutuhkan dana, baik itu perusahaan maupun pemerintahan, menerbitkan instrument berupa saham dan obligasi untuk dapat memenuhi kebutuhan dana. Sementara dipihak lain, ada pihak yang memiliki kelebihan dana dan menginvestasikannya di pasar modal, baik secara langsung ke saham dan obligasi maupun pada instrument turunannya.

3. Instrumen Pasar Modal

Dalam pasar modal, banyak instrument yang ditawarkan, antara lain saham, obligasi, reksadanam dan lain-lain. Setiap instrumen memiliki karakteristik, keuntungan dan risiko yang berbeda-beda.

Menurut **Martalena (2011:18)** instrumen pasar modal yang umumnya diperdagangkan antara lain:

Tabel 2.1
Instrumen Pasar Modal Indonesia

Instrumen	Definisi	Keuntungan	Risiko
Saham	Sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan	- Capital gain - Dividen	- Capital loss tidak ada pembagian dividen - Risiko likuiditas - Delisting dari bursa efek
Obligasi	Efek bersifat hutang	- Bunga dengan jumlah serta waktu yang telah ditetapkan - <i>Capital gain</i> - Dapat dikonversi menjadi saham (untuk obligasi konversi) - Memilih hak klaim pertaman pada saat emiten dilikudasi	- Gagal bayar - Risiko tingkat suku bunga (<i>interest rate risk</i>) - <i>Capital loss</i> - <i>callability</i>
Bukti <i>right</i> (hak)	Sekuritas yang memberikan	- <i>capital gain</i> dengan	- <i>capital loss</i> dengan

memesan efek terlebih dahulu)	hak kepada pemiliknya untuk membeli saham baru perusahaan dengan harga dan dalam periode tertentu	<i>leverage</i> , jika bukti <i>right</i> ditukar dengan saham baru - <i>capital gain</i> yang diperoleh di pasar sekunder	<i>leverage</i> - <i>capital loss</i> yang diperoleh di pasar sekunder
Waran	Merupakan sekuritas yang melekat pada penerbitan saham maupun obligasi yang memberikan hak kepada pemiliknya untuk membeli saham perusahaan dengan harga dan pada jangka waktu tertentu	- <i>capital gain</i> dengan <i>leverage</i> , jika waran dikonversi menjadi saham baru. - <i>capital gain</i> yang diperoleh di pasar sekunder	- <i>capital loss</i> dengan <i>leverage</i> - <i>capital loss</i> yang diperoleh di pasar sekunder

Sumber : Martalena (2011:18)

C. Saham

1. Pengertian Saham

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas dimasyarakat. Digunakannya saham sebagai salah satu alat untuk mencari tambahan dana menyebabkan kajian dan analisis tentang saham begitu berkembang baik secara fundamental dan teknikal. Dari

berbagai *literature* mencoba memberikan rekomendasi yang berbeda-beda namun tujuannya sama yaitu ingin memberikan profit yang tinggi bagi pemakainya.

Menurut **Darmadji (2006:5)** Saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Sama halnya pendapat **Tambunan (2007:1)** yang menyatakan bahwa:

“Saham merupakan bukti penyertaan modal pada sebuah perusahaan. Dengan membeli saham perusahaan berarti menginvestasikan modal/dana yang nantinya akan digunakan oleh pihak manajemen untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan”.

Dari definisi-definisi saham diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya, Saham merupakan salah satu surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal yang merupakan tanda penyertaan kepemilikan suatu perusahaan.

2. Jenis-jenis Saham

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas oleh masyarakat. Pada umumnya, saham yang dikenal sehari-hari merupakan saham biasa (*common stock*). Menurut **Darmadji (2006:7)** mengemukakan bahwa ada beberapa sudut pandang untuk membedakan saham, yaitu:

- a) Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim maka saham terbagi atas :

- 1) Saham Biasa (*common stock*), yaitu saham yang menempatkan pemiliknya pada posisi paling junior dalam pembagian dividen dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
 - 2) Saham Preferen (*preferred stock*), yaitu saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap, tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.
- b) Dilihat dari peralihannya, saham dibedakan atas:
- 1) Saham atas unjuk (*bearer stock*), artinya saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain. Secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut maka dialah yang diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.
 - 2) Saham atas nama (*registered stock*), merupakan saham dengan nama pemilik yang ditulis secara jelas dan cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
- c) Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham dapat dikategorikan atas:
- 1) Saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai pemimpin di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil, dan konsisten dalam membayar dividen.

- 2) Saham pendapatan (*income stock*), saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
- 3) Saham pertumbuhan (*growth stock*) yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi.
- 4) Saham spekulatif (*speculative stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi memiliki kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
- 5) Saham siklikal (*cyclical stock*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, dimana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi.

D. Return

Seandainya seorang investor menginvestasikan dananya pada *financial asset* dalam instrument investasi saham, maka investor tersebut turut memiliki penyertaan modal perusahaan. Kepemilikan atas saham suatu perusahaan berarti ikut menikmati keuntungan dan kerugiannya sesuai dengan banyaknya modal yang disetorkan kepada perusahaan.

Menurut Fahmi (2009:151) *Return* merupakan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya.

Kemudian **menurut Jogiyanto (2003:109)**, definisi *Return* adalah

“Hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang”.

Return realisasi merupakan return yang telah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* historis juga berguna sebagai dasar perhitungan *return* ekspektasi dan risiko di masa yang akan datang.

Menurut Jones (2004:140), komponen return terdiri dari:

- a) *Yield* merupakan pemberian secara periodik oleh perusahaan dalam bentuk uang tunai kepada investor. Pemberian *yield* ini merupakan kebijakan manajemen perusahaan. *Yield* biasanya diharapkan untuk investasi jangka panjang.
- b) *Capital Gain (loss)* adalah selisih perubahan harga yang terjadi pada saat dibeli dengan saat saham tersebut dijual di kemudian hari. Return ini diharapkan pada investasi jangka pendek.

Dari uraian di atas, hasil (*return*) yang diperoleh investor dari hasil investasi saham terdiri dari dua komponen yaitu *capital gain* dan dividen yang merupakan penghasilan tambahan.

E. Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut **Kasmir (2008:23)** definisi Laporan Keuangan sebagai berikut:

“Laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi)”.

Laporan keuangan yang sering disajikan adalah (1) neraca, (2) laporan laba rugi, (3) laporan arus kas, dan (4) laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham. Selain itu, catatan atas laporan keuangan atau pengungkapan juga merupakan bagian integral dari setiap laporan keuangan.

Neraca merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan, yang menunjukkan aktiva, kewajiban, dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan laba rugi merupakan ringkasan aktivitas usaha perusahaan untuk periode tertentu yang melaporkan hasil usaha atau kerugian yang timbul dari kegiatan usaha dan aktivitas lainnya. Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode pelaporan. Laporan arus kas

menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dalam aktivitas perusahaan selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan mengenai gambaran umum perusahaan, ikhtisar kebijakan akuntansi, penjelasan pospos laporan keuangan dan informasi penting lainnya (Panduan Pemodal, 2006).

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Investor dapat menilai perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan memberi informasi yang menggambarkan kinerja perusahaan, sehingga informasi tersebut dapat menjadi landasan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan dinyatakan tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

F. Analisis Tingkat Keuntungan Investasi

Untuk dapat memilih investasi yang aman, diperlukan suatu analisis yang cermat, teliti, dan didukung oleh data-data yang akurat. Teknik yang benar dalam analisis akan mengurangi tingkat resiko bagi investor dalam berinvestasi. Mulai dari yang paling sederhana sampai dengan analisis yang bersifat rumit. Bahkan ada juga investor yang hanya melihat tren masyarakat secara sepintas, langsung saja melakukan investasi di instrumen tersebut. Tentu saja hal ini bukan suatu kesalahan, tetapi alangkah baiknya jika uang atau modal yang diinvestasikan akan menghasilkan keuntungan yang maksimal dan aman. Ataupun kalau ada resiko, resikonya akan lebih kecil jika dibandingkan dengan kemungkinan keuntungan yang dapat diraih. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika calon investor mau mengeluarkan uang yang cukup besar untuk mendapatkan informasi dan analisis yang lebih bersifat akurat.

Secara umum ada banyak teknik analisis dalam melakukan penilaian investasi, tetapi yang paling banyak dipakai adalah analisis yang bersifat

fundamental, analisis teknikal, analisis ekonomi dan analisis rasio keuangan (Raharjo 2005).

1. Analisis Fundamental

Analisis ini sangat berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis ini diharapkan calon investor akan mengetahui operasional perusahaan yang nantinya menjadi milik investor. Apakah sehat atau tidak, apakah cukup menguntungkan atau tidak, dan sebagainya. Karena biasanya nilai suatu saham sangat dipengaruhi oleh kinerja dari perusahaan yang bersangkutan. Hal ini penting karena nantinya akan berhubungan dengan hasil yang diperoleh dari investasi dan juga resiko yang akan ditanggung.

Data yang dipakai dalam analisis fundamental menyangkut data-data historis, yaitu data-data masa lalu. Analisis ini sering disebut dengan *company analysis*. Didalamnya menyangkut analisis tentang kekuatan dan kelemahan dari perusahaan, bagaimana kegiatan operasionalnya, dan juga bagaimana prospeknya dimasa datang.

2. Analisis Teknikal

Analisis ini cukup sering dipakai oleh calon investor dan biasanya data yang digunakan dalam analisis ini berupa grafik atau program komputer. Dari grafik atau program komputer dapat diketahui bagaimana kecenderungan pasar, sekuritas, atau *future* komoditas yang akan dipilih dalam investasi. Meskipun biasanya analisis ini digunakan untuk analisis jangka pendek dan jangka menengah tetapi

sering juga digunakan untuk menganalisis dalam jangka panjang, yang didukung juga dengan data-data lain. Teknik ini mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan. Beberapa analisis teknikal antara lain grafik sederhana, contohnya adalah Trend (kecenderungan).

Gerakan Trend didasarkan pada data berkala (*time series data*). Data berkala merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu, menggambarkan perkembangan suatu kegiatan (perkembangan produksi, harga, hasil penjualan, jumlah personil, dan sebagainya). Dengan analisis ini dimungkinkan untuk mengetahui perkembangan suatu atau beberapa kejadian serta hubungan/pengaruhnya terhadap kejadian lainnya.

Gerakan atau variasi data berkala terbagi dalam empat komponen, yaitu:

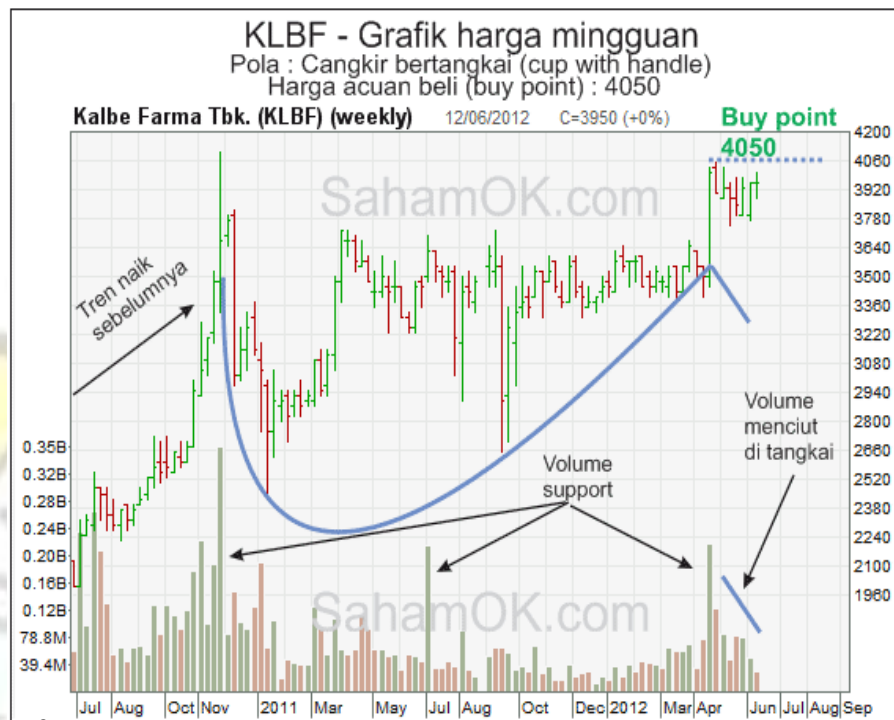
- a) Gerakan Trend jangka panjang (*Long Term Movement or Secular Trend*). Gerakan disini menunjukkan arah perkembangan secara umum atau kecenderungan menaik/menurun.
- b) Gerakan variasi siklis (*Cyclical Movement or Variations*), merupakan gerakan jangka panjang disekitar garis trend (berlaku untuk data tahunan). Gerakan ini bisa berulang tiga tahun, lima tahun, atau lebih. Salah satu contoh yang bisa

diambil adalah *business cycles* yang menunjukkan jangka waktu kemakmuran, kemunduran, depresi, dan pemulihan.

- c) Gerakan variasi musiman (*Seasonal Movement or Variations*), merupakan gerakan yang mempunyai pola yang tetap dari waktu ke waktu, contoh menurunnya harga beras pada waktu panen.
- d) Gerakan variasi yang tidak teratur (*Irregular or Random Movement*), merupakan gerakan atau variasi yang sporadic sifatnya, contoh naik turunnya produksi industry karena pemogokan.

Pasar secara umum masih down trend akibat krisis di Eropa. Pada guncangan bursa dalam 4 minggu sebelumnya, Kalbe Farma juga terkoreksi namun cepat membaik dikala penurunan di bursa mulai merdeka. Secara individual, arah pergerakan harga saham Kalbe Farma mulai tren naik dan mencoba menembus harga resistennya.

Grafik 2.1
 Harga Saham Mingguan PT Kalbe Farma



Grafik 2.1 harga saham mingguan, terlihat pola harga yang menyerupai cangkir bertangkai (*cup with handle*). Pola cangkir terbentuk selama lebih kurang 7 bulan. Lalu mengalami koreksi normal membentuk tangkai (*handle*). Konsolidasi di wilayah tangkai sudah berlangsung selama 7 minggu.

Pada penutupan (13 juni 2012) saham Kalbe Farma ditutup dengan harga 3975. Ini sudah mendekati harga resisten yang harus ditembus yaitu 4050 (*buy point*).

3. Analisis Rasio Keuangan

Analisis ini banyak digunakan oleh calon investor. Sebenarnya analisis ini didasarkan pada hubungan antar pos dalam laporan keuangan perusahaan yang akan mencerminkan keadaan keuangan serta hasil dari operasional perusahaan.

Menurut **J. Fred Weston dalam bukunya Kasmir (2008:106)**

Analisis Laporan Keuangan, rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi 5 jenis berdasarkan ruang lingkup atau tujuan yang ingin dicapai dapat dilihat pada Tabel 2.2 sebagai berikut :

Tabel 2.2
Jenis-jenis Rasio Keuangan

No.	Rasio Keuangan	Jenis-Jenis Rasio
1	<i>Likuidity Ratio</i>	<i>Current Ratio (CR)</i>
		<i>Quick Ratio/ Acid Test Ratio (QR)</i>
		<i>Net Working Capital (NWC)</i>
2	<i>Leverage</i>	<i>Debt Ratio (DR)</i>
		<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>
		<i>Times Interest Earned (TIE)</i>
		<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>
		<i>Cash Flow Ratio</i>
3	<i>Activity Ratio</i>	<i>Inventory Turnover (IT)</i>
		<i>Average Collection Period (ACP)</i>
		<i>Fixed Assets Turnover (FAT)</i>
		<i>Total Assets Turnover (TAT)</i>
		<i>Day Sales in Inventory</i>
		<i>Account Receivable Turnover</i>
4	<i>Profitability Ratio</i>	<i>Gross Profit Margin (GPM)</i>
		<i>Operating Return on Assets (OROA)</i>
		<i>Net Profit Margin (NPM)</i>
		<i>Return on Assets (ROA)</i>

5	Market Ratio	<i>Return on Equity (ROE)</i>
		<i>Operating Ratio (OR)</i>
		<i>Price to Earning Ratio (PER)</i>
		<i>Earning Per Share (EPS)</i>
		<i>Dividend Yeield (DY)</i>
		<i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i>
		<i>Dividend Per Share (DPS)</i>
		<i>Book Value Per Share (BVS)</i>
		<i>Price to Book Value (PBV)</i>

Sumber : Kasmir (2008:106)

G. Tinjauan Atas Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan dasar dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut :

Penelitian Sofilda (2008) dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Karakteristik Kepemilikan Terhadap Harga Saham LQ-45 Pada Bursa Efek Jakarta dengan hasil penelitiannya adalah secara simultan ketujuh variabel tersebut yaitu Ukuran Perusahaan, *Price Earning Ratio*, *Sales Growth*, *Dividend Yield*, *Earning Per Share*, *Return on Equity*, *Return on Asset* berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian Hartati (2010) dengan judul Pengaruh Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) terhadap Return Saham (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia) dengan hasil penelitiannya adalah secara simultan kelima variabel tersebut yaitu ROA, DER, EPS, PER, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan secara parsial ROA dan DER berpengaruh terhadap return

saham, akan tetapi EPS, PER, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap return saham.

Penelitian Sari (2012) dengan judul analisis pengaruh DER, CR, ROE, dan TAT terhadap return saham (Studi Pada Saham Indeks LQ45 Periode 2009 – 2011 Dan Investor Yang Terdaftar Pada Perusahaan Sekuritas Di Wilayah Semarang Periode 2012) dengan hasil penelitiannya DER, CR, dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hanya TAT yang berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Penelitian Amanda (2012) dengan judul pengaruh DER, ROE, EPS, dan PER terhadap harga saham (Studi pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011) dengan hasil penelitian secara simultan DER, ROE, EPS, dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial ROE, EPS berpengaruh positif dan DER, PER berpengaruh negatif.

Penelitian Ulfyana (2011) dengan judul pengaruh laba *unexpected*, *large working capital accruals* positif, *large working capital accruals* negatif, ukuran perusahaan, *earning per share*, dan *investment opportunity set* terhadap return saham dengan hasil penelitiannya bahwa ukuran perusahaannya tidak berpengaruh terhadap return saham.

Penelitian Safitri (2013) dengan judul Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Market Value Added (MVA) terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index dengan hasil penelitiannya

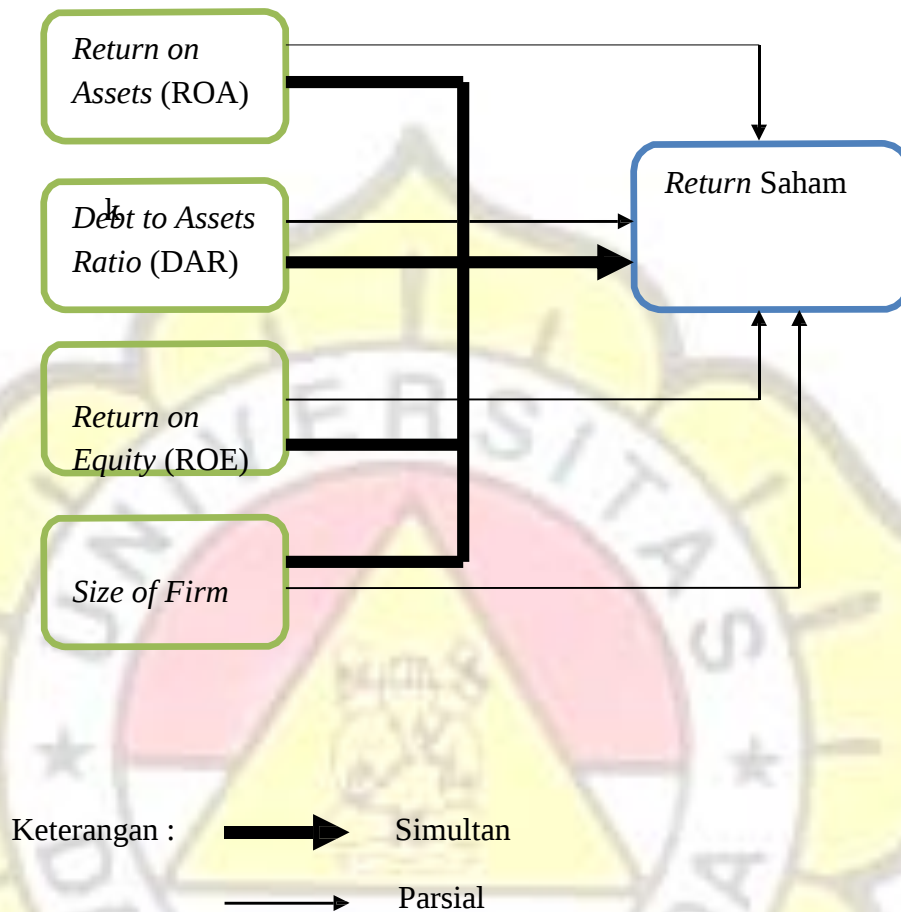
bahwa secara simultan EPS, PER, ROA, DER, dan MVA berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial EPS, PER, MVA berpengaruh terhadap harga saham, akan tetapi ROA dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian Zuliarni (2012) dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Mining And Mining Service Di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan hasil penelitiannya bahwa secara simultan ROA, DER, dan DPR berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial ROA dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, tetapi DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.



H. Kerangka Konseptual

Gambar 2.3
Kerangka Konseptual



I. Hipotesis

1. Secara Parsial

H_1 : *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*

H_2 : *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*

H_3 : *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*

H_4 : *Size of Firm* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*

2. Secara Simultan

H_1 : *Return on Assets* (ROA), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Return on Equity* (ROE), dan *Size of Firm* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*

J. Kerangka Pikir

Gambar 2.4
Kerangka Pikir

STAR

Analisis Pengaruh ROA, DAR, ROE,
dan *Size of Firm* Terhadap *Return Saham*

Bagaimana Pengaruh ROA, DAR, ROE, dan *Size of Firm* Terhadap
Return Saham pada Saham Bluchips di BEI tahun 2011-2013

Mengumpulkan data dari BEI, www.yahoofinance.co.id

Laporan Keuangan Konsolidasi pada
tanggal 31 Desember yang telah diaudit
untuk tahun 2010-2012

Closing price perdagangan
saham bluchips periode
2011-2013

Menghitung variabel independen :
Laba Bersih

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

Total Aktiva

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total kewajiban}}$$

Menghitung Variabel Dependen :

$$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}}$$

Penghitungan Regresi Linier

Melakukan Uji Hipotesis

$$F_{it} = L_{it} + a + b_1 \text{ROA}_{it} + b_2 \text{DAR}_{it} + b_3 \text{ROE}_{it} + b_4 \text{Size of Firm}_{it}$$

$$F_{it} = L_{it} + a + b_1 \text{ROA}_{it} + b_2 \text{DAR}_{it} + b_3 \text{ROE}_{it} + b_4 \text{Size of Firm}_{it}$$

Menginterpretasikan Hasil Analisis



Kesimpulan dan Saran